

ABSTRAK

Sri Wulandari: Strategi Komunikasi Pembina Rumah Belajar dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Rumah Belajar Griya Aksara Kota Bandung)

Literasi keagamaan menjadi bekal penting yang perlu dimiliki seorang muslim terkhusus mahasiswa, mengingat perannya sebagai *agent of change*, *moral force*, dan *social control* di tengah masyarakat. Namun, kondisi literasi nasional masih tergolong rendah, ditambah pola konsumsi informasi keagamaan generasi muda yang kini banyak bersumber dari media sosial dengan konten yang kerap singkat dan tidak kredibel, sehingga pemahaman yang terbentuk berisiko dangkal dan bias. Situasi ini menunjukkan bahwa penguatan literasi keagamaan tidak dapat dilakukan secara sporadis, melainkan perlunya strategi komunikasi yang terencana dan berkelanjutan. Di tengah kondisi tersebut, Rumah Belajar Griya Aksara Kota Bandung hadir sebagai praktik pembinaan literasi keagamaan pada mahasiswa, di mana strategi komunikasi dari pembina menjadi kunci dalam peningkatan literasi keagamaan tersebut.

Penelitian ini berfokus pada tiga aspek, yaitu cara pembina mengenali karakteristik mahasiswa, mengkaji tujuan pesan, serta memilih media komunikasi dalam upaya meningkatkan literasi keagamaan mahasiswa binaannya.

Penelitian ini menggunakan teori strategi komunikasi dari Onong Uchjana Effendy, yang menekankan bahwa strategi komunikasi disusun melalui pengelolaan tiga komponen pokok, yakni mengenali sasaran komunikasi, mengkaji tujuan pesan, dan memilih media komunikasi yang tepat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus serta teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi untuk mendalami strategi komunikasi pembina dalam meningkatkan literasi keagamaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembina mengenali sasaran komunikasi melalui dua dimensi, yaitu kerangka referensi mahasiswa sebagai pembelajar aktif dengan latar akademik yang beragam, serta situasi dan kondisi yang meliputi kesibukan akademik dan kondisi psikologis mahasiswa. Dalam mengkaji tujuan pesan, pembina mengarahkan isi pesan pada pembentukan kebiasaan literasi keagamaan yang berkelanjutan, dengan menggunakan bahasa verbal sebagai lambang utama serta menerapkan teknik instruktif dan persuasif. Pada pemilihan media, pembina menggunakan media tatap muka melalui enam program yang saling berkaitan, yaitu membaca harian, *Focus Group Discussion* (FGD), Ujian Pengembangan Diri (UPD), *reading camp*, lomba membaca, dan lomba menulis, yang membentuk satu sistem komunikasi terpadu. Secara keseluruhan, strategi komunikasi yang diterapkan pembina Rumah Belajar Griya Aksara bersifat fleksibel, personal, dan berorientasi jangka panjang dalam meningkatkan literasi keagamaan mahasiswa.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Literasi Keagamaan, Rumah Belajar, Mahasiswa